

Teori Etika

Pengertian Etika

- ▣ Menurut Kamus Besar Bhs. Indonesia (1995) Etika adalah Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat
- ▣ Menurut Maryani & Ludigdo (2001) “Etika adalah Seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi”

- Dari asal usul kata, Etika berasal dari bahasa Yunani 'ethos' dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) yang berarti adat istiadat/ kebiasaan yang baik
- Pengertian ini persis sama dengan pengertian moralitas. Moralitas berasal dari kata Latin *mos*, yang dalam bentuk jamaknya (*mores*) berarti „adat istiadat“ atau „kebiasaan“
- Karena etika adalah refleksi kritis terhadap moralitas, maka etika tidak bermaksud membuat manusia bertindak sesuai dengan moralitas begitu saja namun dengan kesadarannya secara kritis dan rasional merasa bahwa ia memang sepantasnya bertindak seperti itu.

FUNGSI ETIKA

- Sarana untuk memperoleh orientasi kritis berhadapan dengan pelbagai moralitas yang membingungkan.
- Etika ingin menampilkanketrampilan intelektual yaitu ketrampilan untuk berargumentasi secara rasional dan kritis.
- Orientasi etis ini diperlukan dalam mengambil sikap yang wajar dalam suasana pluralisme

Etika dan Etiket

- ▣ Etika berarti moral sedangkan etiket berarti sopan santun. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai ethics dan etiquette.
- ▣ Antara etika dengan etiket terdapat persamaan yaitu:
- ▣ Etika dan etiket menyangkut perilaku manusia.
- ▣ Kedua-duanya mengatur perilaku manusia secara normatif artinya memberi norma bagi perilaku manusia dan dengan demikian menyatakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Justru karena sifatnya normatif maka kedua istilah tersebut sering dicampuradukkan.

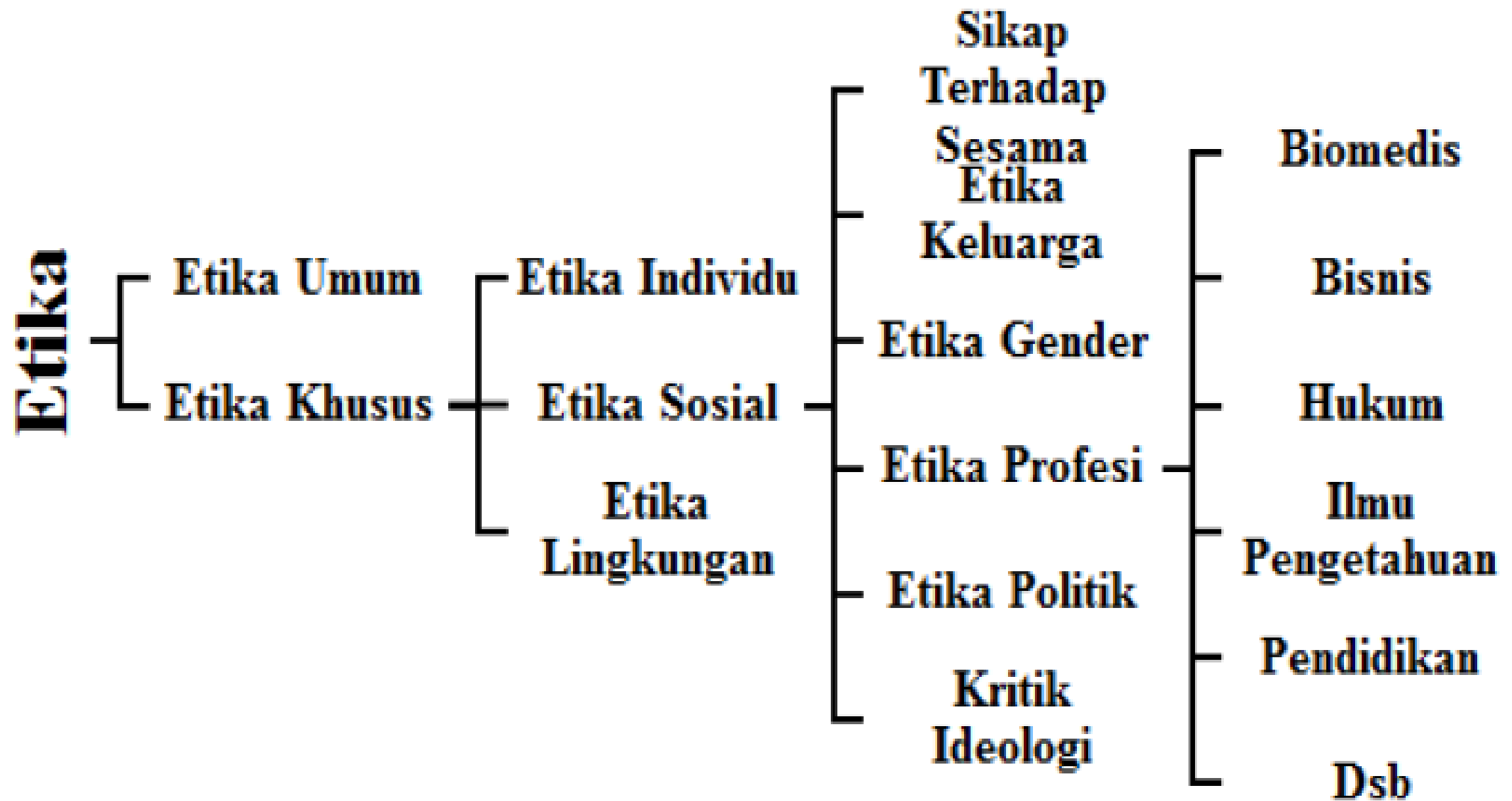
Perbedaan Etika dan Etiket

- ▣ Etiket menyangkut cara melakukan perbuatan manusia yang tepat misalnya dalam makan. Etika tidak terbatas pada cara melakukan tetapi norma tentang perbuatan itu sendiri (boleh atau tidak)
- ▣ Etiket hanya berlaku untuk pergaulan dengan orang lain. Etika selalu berlaku walaupun tidak ada orang lain.
- ▣ Etiket bersifat relatif. Etika jauh lebih absolut.
- ▣ Etiket hanya memadamang manusia dari segi lahiriah saja sedangkan etika memandang manusia dari segi dalam.

Jenis-jenis Etika

- 1. Etika umum yang berisi prinsip serta moral dasar**
- 2. Etika khusus atau etika terapan yang berlaku khusus.**

Etika khusus ini masih dibagi lagi menjadi etika individual dan etika sosial.



Gambar 1. Skema Etika

- Kritik ideologi Etika adalah filsafat atau pemikiran kritis rasional tentang ajaran moral sedangkan moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dsb. Namun ada perbedaan antara etika dengan moralitas.
- Etika memberi kita pegangan dalam menjalani kehidupan kita di dunia ini. Ini berarti tindakan manusia selalu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Sehubungan dengan itu, timbul pertanyaan apakah baik buruknya suatu tindakan, terletak pada nilai moral itu sendiri ataukah terletak pada baik buruknya tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu ada beberapa teori etika

Etika Teleologi

- Teleologi berasal dari kata Yunani *telos*, yang berarti akhir, konsekuensi, hasil; sehingga, teori-teori teleologi yang mempelajari etika perilaku dalam hal akibat atau konsekuensi dari keputusan etis. Suatu tindakan dinilai baik, kalau bertujuan baik, kalau bertujuan mencapai sesuatu yang baik, atau kalau akibat yang ditimbulkannya baik dan berguna.
- Etika teleologi lebih bersifat situasional, karena tujuan dan akibat suatu tindakan bisa sangat tergantung pada situasi khusus tertentu.
- Dua aliran etika teleologi :
 - - Egoisme Etis
 - - Utilitarianisme

EGOISME

Rachels (2004) memperkenalkan dua konsep *egoisme*:

- *Egoisme psikologis* adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa semua tindakan manusia dimotivasi oleh kepentingan berkepentingan diri (*selfish*). Menurut teori ini, tidak ada tindakan yang bersifat *altruisme* atau tindakan yang peduli pada orang lain atau mengutamakan kepentingan orang lain dengan mengorbankan kepentingan dirinya sendiri.
- Egoisme etis adalah tindakan yang dilandasi oleh kepentingan diri sendiri (*self-interest*). Perbedaannya dengan egoisme psikologia adalah bahwa *selfish* mengabaikan atau merugikan kepentingan orang lain, sedangkan *self-interest* tidak selalu merugikan orang lain.
- Dengan demikian *egoisme psikologis* dilandasi oleh ketamakan sehingga tidak dapat dikatakan tindakan tersebut bersifat etis.

Pokok2 pikiran egoisme etis

- Tidak mengatakan bahwa orang harus membela kepentingannya sendiri maupun kepentingan orang lain.
- Berkeyakinan bahwa satu-satunya tugas adalah membela kepentingan diri.
- Tidak mengatakan bahwa Anda harus menghindari tindakan menolong orang lain.
- Tindakan menolong orang lain bisa dianggap sebagai tindakan untuk menolong diri sendiri jika kepentingan sama.
- Tindakan yang benar adalah jika tindakan itu menguntungkan diri sendiri.

Alasan yang menentang teori egoisme etis antara lain:

- 1) *Egoisme etis* tidak mampu memecahkan konflik-konflik kepentingan.
- 2) *Egoisme etis* bersifat sewenang-wenang.

Utilitarianisme

- Utilitarianisme berasal dari kata Latin *utilis*, kemudian menjadi kata Inggris *utility* yang berarti bermanfaat (Bertens, 2000). Menurut teori ini, suatu tindakan dapat dikatakan baik jika membawa manfaat bagi sebanyak mungkin anggota masyarakat, atau dengan istilah yang sangat terkenal “*the greatest happiness of the greatest numbers*”.
- Perbedaan paham *utilitarianisme* dengan paham *egoisme etis* terletak pada siapa yang memperoleh manfaat. *Egoisme etis* melihat dari sudut pandang kepentingan individu, sedangkan paham *utilitarianisme* melihat dari sudut kepentingan orang banyak (kepentingan bersama, kepentingan masyarakat).

Pokok2 pikiran :

- 1) Tindakan harus dinilai benar atau salah hanya dari konsekuensinya (akibat, tujuan, atau hasilnya)
- 2) Dalam mengukur akibat dari suatu tindakan, satu-satunya parameter yang penting adalah jumlah kebahagiaan atau jumlah ketidakbahagiaan.
- 3) Kesejahteraan setiap orang sama pentingnya.

kritik :

- Sebagaimana paham egoisme, utilitarianisme juga hanya menekankan tujuan/manfaat pada pencapaian kebahagiaan duniawi dan mengabaikan aspek rohani (spiritual).
- Utilitarianisme mengorbankan prinsip keadilan dan hak individu/minoritas demi kepentingan sebagian besar orang (mayoritas).

Teori Deontologi.

- Istilah „deontologi“ berasal dari kata Yunani *deon*, yang berarti kewajiban.
- Etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik yang bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuannya melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri.
- Ada tiga prinsip yang harus dipenuhi:
- (1) supaya suatu tindakan punya nilai moral, tindakan itu harus dijalankan berdasarkan kewajiban;
- (2) nilai moral dari tindakan itu tidak tergantung pada tercapainya tujuan dari tindakan itu, melainkan tergantung dari kemauan baik yang mendorong walaupun tujuannya tidak tercapai, tindakan itu sudah dinilai baik
- (3) sebagai konsekuensi dari kedua prinsip itu, kewajiban adalah hal yang niscaya dari tindakan yang dilakukan berdasarkan sikap hormat pada hukum moral universal.

Konsep kewajiban Kant

- *Impertative hypothesis* (perintah bersyarat) adalah perintah yang dilaksanakan kalau orang menghedaki akibatnya, atau kalau akibat dari tindakan itu merupakan hal yang diinginkan dan dikehendaki oleh orang tersebut.
- *Imperative categories* (perintah tak bersyarat) adalah perintah yang dilaksanakan begitu saja tanpa syarat apa pun, yaitu tanpa mengharapkan akibatnya, atau tanpa mempedulikan apakah akibatnya tercapai dan berguna bagi orang tersebut atau tidak.

Teori Keutamaan (*Virtue Theory*)

- Teori keutamaan berangkat dari manusianya (Bertens, 2000). Teori ini tidak lagi mempertanyakan suatu tindakan, tetapi berangkat dari pertanyaan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa disebut sebagai *manusia utama*, dan sifat-sifat atau karakter yang mencerminkan *manusia hina*.
- Bertens (2000) memberikan beberapa contoh sifat keutamaan, antara lain: kebijaksanaan, keadilan, dan kerendahan hati. Sedangkan untuk pelaku bisnis, sifat-sifat utama yang perlu dimiliki antara lain: kejujuran, kewajaran (*fairness*), kepercayaan, dan keuletan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Etika :

- **Kebutuhan Individu**
- **Tidak Ada Pedoman**
- **Perilaku dan Kebiasaan Individu Yang Terakumulasi dan Tak Dikoreksi**
- **Lingkungan Yang Tidak Etis**
- **Perilaku Dari Komunitas**

Sanksi Pelanggaran Etika :

- **1. Sanksi Sosial: skala relatif kecil, dipahami sebagai kesalahan yang dapat 'dimaafkan'**
- **2. Sanksi Hukum : skala besar, merugikan hak pihak lain.**